

Pengembangan Metode *Project Based Learning* Untuk Pendidikan Agama Islam Di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara

Habibah Amumpuni¹, Azizah², Fanny Akmal Fathir³, Ferlian Nur Alif Prayoga⁴, Meilisa Sajdah⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung Utara

Email : habibahamumpuni@gmail.com¹, azizahmobile233@gmail.com², akmalfathir596@gmail.com³, nualif795@gmail.com⁴, sajdahmeilisa@gmail.com⁵

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i1.147>

Received: 15 Oktober 2024

Accepted: 26 Februari 2025

Published: 27 Februari 2025

Abstract :

Project-Based Learning (PjBL) is a project-based learning method that encourages students to learn through exploration, collaboration and application of knowledge in completing real projects. The aim of this research is to find out how to develop the Project Based Learning method for Islamic religious education at SDIT MTA Kotabumi North Lampung. This method uses qualitative with a case study approach. Case studies consist of detailed studies, often data, collected from a particular period, phenomenon, and context, with the aim of providing an analysis of the context and process of the study's theoretical inquiry. The researcher collected data using the observation/observation method, the observation carried out by the researcher was a participant observer, which is a direct observation, which means that the researcher directly became a participant in the research. The object observed was the implementation of P5 learning activities as a characteristic of the independent curriculum carried out by students at SDIT MTA Kotabumi, namely 22 Class III students. The results of this research are the development of a Project Based Learning (PjBL) Model for PAI at SDIT MTA Kotabumi which provides a positive response from students in learning, most students are happy and enthusiastic in the learning process.

Keywords : *Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, SDIT MTA Kotabumi.*

Abstrak :

Project-Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan dalam menyelesaikan proyek nyata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan metode Project Based Learning untuk pendidikan agama islam di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara. Metode ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus terdiri dari studi terperinci, seringkali data, dikumpulkan dari periode, fenomena, dan konteks tertentu, dengan tujuan memberikan analisis konteks dan proses pertanyaan teoretis studi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode pengamatan/observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah participant observer adalah pengamatan langsung yang berarti peneliti ikut langsung menjadi partisipan dalam penelitian, adapun objek yang diobservasi adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 sebagai ciri khas kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh peserta didik di SDIT MTA Kotabumi yaitu siswa Kelas III yang berjumlah 22 orang. Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk PAI di SDIT MTA Kotabumi memberikan respon positif dari siswa dalam pembelajaran, sebagian besar siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, SDIT MTA Kotabumi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradapan kebudayaan manusia didunia, dan bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang mengabdikan diri pada Sang Pencipta Allah SWT. Pendidikan merupakan usaha pemberi informasi dan pembentukan ketrampilan hidup

sebagai pribadi maupun sosial pada kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan keningkat kedewasaan¹

Dalam pembaharuan kurikulum ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis sesuai ajaran Islam yang menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam, diantaranya pertama, akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan srategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan. Ketiga peserta didik akan merasa jenuh dengan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran ini menjadi sia-sia.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, perlu solusi pembelajarann yang tepat guna meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab peserta didik. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat komplek, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning².

Dalam konteks ini, pendekatan Project-Based Learning (PjBL) menawarkan solusi yang potensial. PjBL merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan dalam menyelesaikan proyek nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan kreativitas³.

Penerapan metode PjBL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Misalnya, melalui proyek seperti membuat video tentang tata cara shalat, mendesain poster tentang keutamaan sedekah, atau mengadakan kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan.*, ed. PT. RINEKA CIPTA (jakarta, 2011). 43

² Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

³ Caren Patrysha, Nurul Azizah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 01-12, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1399>.

kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode PjBL yang sesuai dengan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan 1 Minggu di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara yang melibatkan siswa sekolah. Dari beberapa program yang dilaksanakan akan menjadi bahan evaluasi sendiri oleh Tim PKM sebagai tolak ukur yang berkategori efektif atau tidaknya terhadap program tersebut.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus terdiri dari studi terperinci, seringkali data, dikumpulkan dari periode, fenomena, dan konteks tertentu, dengan tujuan memberikan analisis konteks dan proses pertanyaan teoretis studi. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bergantung pada observasi manusia dalam kaasannya sendiri dan berkesinambungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya⁴. Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode pengamatan/observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah participant observer adalah pengamatan langsung yang berarti peneliti ikut langsung menjadi partisipan dalam penelitian, adapun objek yang diobservasi adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 sebagai ciri khas kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh peserta didik di SDIT MTA Kotabumi yaitu siswa Kelas III yang berjumlah 22 orang. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka dan teoritis yang didapatkan melalui jurnal dan buku yang relevan. Data-data yang diperoleh dari beberapa referensi dijadikan dasar atau alat utama yang digunakan untuk melakukan pembahasan. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari analisis beberapa teori yang diperoleh berkenaan dengan penggunaan PjBL dalam mata pelajaran PAI selama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Project Based Learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom menonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistic.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat⁵.

Metode berbasis proyek (*project based learning*) merupakan sebuah metode mengajar yang kreatif yang mana siswa juga terlibat ketika pembelajaran (*student centered*), serta didalam pelaksanaan metode project based learning ini seorang guru bertindak sebagai motivator serta bertindak sebagai fasilitator, yang mana diberi kesempatan untuk bekerja secara bebas dalam membangun konsep belajarnya.

⁴ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, ed. Alfabeta (bandung, 2013). 12

⁵ Siti Kholidatur Rodiyah, "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 109–28, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>.

Metode *project based learning* ialah metode yang sifatnya proyek serta bisa mengarahkan siswa kepada pemecahan dari sebuah masalah. Metode *project based learning* (PjBL) ialah jenis metode yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa serta psikomotor siswa dengan cara bekerja sama dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk menginvestigasi serta memberikan reaksi terhadap sebuah permasalahan maupun suatu tantangan. model *project based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama, kreatifitas dan keaktifan siswa. Selain itu siswa juga menjadi termotivasi dan mendapatkan pengalaman baru⁶.

Metode *project based learning* ialah sebuah metode mengajar yang berpusat kepada konsep-konsep dari sebuah kedisiplinan, melibatkan siswa dalam proses pencarian jalan keluar dari sebuah masalah, serta dapat memberikan kebebasan bagi seorang siswa untuk membentuk seperti apa gaya belajar yang mereka inginkan, yang pada akhirnya siswa dapat menciptakan sebuah produk atau sebuah karya yang realistis serta memiliki nilai. Dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek siswa dibimbing untuk dapat:

1. Bertugas berdasarkan perencanaan sebelumnya yang telah dirancang
2. Bersaing dengan sehat; dan
3. Mengimplementasikan ilmu yang telah siswa tersebut pelajari.

Metode *project based learning* ini adalah jenis metode yang diaplikasikan oleh seorang guru ketika menyampaikan sebuah bahan pelajaran yang mana siswa ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya siswa dapat merancang atau menghasilkan sebuah produk yang bisa mengarahkan siswa tersebut pada kemampuan untuk menemukan sebuah masalah serta bisa mencari jalan untuk memecahkan masalah tersebut dengan baik⁷.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang mengajukan permasalahan nyata, memberi pertanyaan yang memantik, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik

Karakteristik Model Project Based Learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensipotensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik⁸

Pembelajaran model *project based learning* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemendikbud karakteristik model *project based learning* meliputi:

- a. Siswa membuat kerangka kerja.

⁶ Edi Nuryanto and Tri Dyah Prastiti, "Pengaruh Penerapan Project Based Learning (PjBL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo" 5 (2024): 1221–28.

⁷ Salma Fadhilah Hanun, Yulia Rahman, and Husnita Husnita, "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 97–106, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>.

⁸ Jamal .Jamal et al., "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7834–41, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>.

- b. Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa.
- c. Siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan.
- d. Siswa secara kelompok bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- e. Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan.
- f. Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- g. Produk di evaluasi secara kualitatif, dan.
- h. Keadaan pembelajaran memberikan toleransi terhadap perubahan dan kesalahan⁹.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, ada suatu karakteristik yang dimiliki dari Project Based Learning. Project Based Learning memiliki karakteristik pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- b. Merupakan suatu proses inkuiri.
- c. Terkait dengan kebutuhan minat siswa.
- d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- e. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk.
- f. Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik¹⁰.

Adapun Cara pengembangan metode *project based learning* untuk pendidikan agama islam di SDIT MTA Kotabumi Lampung Utara dengan Langkahlangkah seperti berikut:

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam, pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka (divergen), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking) dan terkait dengan kehidupan siswa, guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa
- b. Menyusun Perencanaan Proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

Sebelum menerapkan PjBL, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami:

- Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

⁹ Rofiazka Fahmi Huda and Firdiawan Ekaputra, "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2023): 111–22, <https://injire.org>.

¹⁰ Posman Rambe and Nurwahidah Nurwahidah, "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning," *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 1 (2023): 25–30, <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>.

- Minat dan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran agama.
 - Sumber daya yang tersedia di sekolah (buku, teknologi, tenaga pengajar, dll).
- c. Menyusun Jadwal
- Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk membuat penjelasan tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas
- d. Memantau Siswa Dan Kemajuan Proyek
- Guru bertanggungjawab untuk memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek, pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa, agar mempermudah proses pemantauan dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.
- e. Penilaian Hasil
- Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Evaluasi Pengalaman
- Pada akhir proses pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok, pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran pertama¹¹

Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam PAI

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukakan pendapatnya¹².

Salah satu indikator dalam menentukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang di gunakan. Karena, model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pendoman dalam

¹¹ Andri Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati, "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum," *El-Hekam* 4, no. 2 (2020): 155, <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2016>.

¹² Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru selalu mengarahkan guru untuk mendesain pembelajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah¹³. Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya lebih banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Metode Tersebut Untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDIT MTA Kotabumi

Adapun Faktor Pendukungnya dalam pengembangan metode tersebut untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT MTA Kotabumi ialah:

- a. Dukungan Kurikulum
 - Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K-13) mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi siswa
 - Adanya ruang untuk inovasi dalam metode pengajaran PAI
- b. Sumber Daya
 - Adanya buku teks, modul pembelajaran, dan sumber digital yang dapat membantu guru dalam mengembangkan proyek
 - Teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat audiovisual yang mendukung pembuatan proyek berbasis media
- c. Guru yang Kreatif dan Inovatif
 - Guru yang memiliki keterampilan dalam merancang dan mengelola proyek dapat membantu keberhasilan metode ini
 - Pelatihan guru dalam metode PjBL meningkatkan efektivitas pembelajaran
- d. Dukungan Sekolah dan Orang Tua
 - Sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran akan memberikan fasilitas dan kebebasan bagi guru untuk menerapkan PjBL
 - Orang tua yang mendukung anak-anaknya dalam melakukan proyek akan meningkatkan motivasi siswa
- e. Siswa yang Aktif
 - Siswa cenderung lebih antusias ketika belajar melalui pengalaman nyata dan kegiatan yang menantang
 - PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan Faktor Penghambatnya dalam pengembangan metode tersebut untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT MTA Kotabumi ialah:

¹³ Tatang Muh Nasir et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kadipaten," *Manazhim* 5, no. 1 (2023): 261–77, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>.

- a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran
Jadwal PAI di sekolah dasar sering kali terbatas, sehingga sulit untuk menerapkan proyek yang membutuhkan waktu lama
- b. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap PjBL
 - Tidak semua guru memahami bagaimana mengembangkan metode PjBL secara efektif
 - Minimnya pelatihan khusus untuk guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
- c. Minimnya Sarana dan Prasarana
 - Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi atau alat yang mendukung proyek berbasis media
 - Terbatasnya bahan ajar interaktif yang mendukung metode PjBL.
- d. Kurangnya Motivasi Siswa
 - Beberapa siswa mungkin kurang terbiasa dengan metode ini dan mengalami kesulitan dalam bekerja secara mandiri atau dalam kelompok
 - Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek.
- e. Sekolah
 - Sekolah yang masih berorientasi pada pembelajaran konvensional mungkin kurang mendukung penerapan PjBL
 - Penilaian berbasis proyek sering kali tidak sesuai dengan sistem penilaian akademik yang masih berbasis tes tertulis.

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk PAI di SDIT MTA Kotabumi” telah selesai dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari yang dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini diisi dengan pemberian materi tentang surah An-Nasr dengan model pembelajaran PjBL, implementasinya dalam rencana pembelajaran, penilaian psikomotor pada model PjBL, refleksi, dan evaluasi dari kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa program studi PAI sebanyak 4 (Empat) orang mahasiswa. Jumlah peserta dalam PKM sebanyak 22 orang siswa kelas III. Para peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran ini untuk Berikut penjelasan metode pendekatan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

- a. Pendekatan partisipatif
Tim melakukan koordinasi waktu dan tempat dengan Kepala SDIT MTA Kotabumi termasuk pelaksanaan kegiatan yang diputuskan dilaksanakan secara langsung setelah mendapatkan ijin dengan pihak terkait.
- b. Pendekatan penyadaran
Penyampaian materi tentang surah An-Nasr dengan model PjBL oleh tim PKM diakhir materi sebagai evaluasi. Materi tentang surah An-Nasr dengan model PjBL ini disampaikan dengan harapan dapat membantu siswa memahami pembelajaran PAI khususnya materi tentang An-Nasr
- c. Pendekatan teori dan praktek
Diawali dengan pemberian materi dan praktek individu tentang An-Nasr. Kemudian, dipresentasikan dan dilakukan pembimbingan untuk memonitoring keterlaksanaan penggunaan metode PjBL dalam embelajaran PAI dan penilaian psikomotor pada PjBL secara tepat sasaran
- d. Pendekatan reflektif
Dilakukan evaluasi dengan tanya jawab interaktif, mengisi kuisioner evaluasi sebagai refleksi dan keberlanjutan dalam bentuk pendampingan dan monitoring guna menjaga kualitas hasil PKM dan meningkatkan kemitraan.

Hasil dari kuisioner didapatkan 86 % peserta didik merasa senang dan antusias dalam pembelajaran yang disajikan Tim PkM. Jadi, dapat dikatakan kegiatan ini sangat dinanti dan banyak memberikan manfaat.

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk PAI di SDIT MTA Kotabumi” sangat terasa di lingkungan sekolah SDIT MTA Kotabumi khususnya siswa kelas III. Dampak perubahan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pertama sebelum adanya Program Riset PKM peserta didik kelas III kurang memperhatikan dan kurang antusias saat guru memberikan materi pembelajaran PAI, tetapi dengan adanya penggunaan metode PjBL dalam Program PKM ini saat memberikan materi, peserta didik menjadi aktif dan kreatif.
2. Kedua Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk PAI di SDIT MTA Kotabumi memberikan respon positif dari siswa dalam pembelajaran, sebagian besar siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang sangat bermakna seperti pengalaman sosial dan kerja kelompok.

Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk PAI di SDIT MTA Kotabumi dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain sarana dan sumber pembelajaran yang memadai serta semangat belajar siswa yang tinggi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain latar belakang siswa yang berbedabeda serta masih adanya siswa yang malu atau enggan dalam menyampaikan hasil proyeknya dan pembelajaran PjBL yang membutuhkan banyak waktu yang cukup dalam pengembangan dan penerapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran inovatif yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta investigasi mendalam. Melalui metode ini, kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat secara signifikan. Implementasi metode PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT MTA Kotabumi menunjukkan hasil yang positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi. Penggunaan metode ini mendapatkan respons positif dari siswa, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, termasuk pengalaman sosial dan kerja kelompok yang mendukung perkembangan keterampilan interpersonal mereka. Pengembangan model PjBL untuk Pendidikan Agama Islam di SDIT MTA Kotabumi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan sumber pembelajaran yang memadai serta semangat belajar siswa yang tinggi. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti latar belakang siswa yang beragam, adanya siswa yang masih merasa malu dalam menyampaikan hasil proyek mereka, serta kebutuhan waktu yang lebih lama dalam penerapan dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Dengan pengembangan model Project Based Learning ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama antara dosen dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), serta didukung oleh pendanaan kolektif dari panitia dan berbagai pihak yang terlibat, termasuk Civitas Akademika PAI STAI Ibnu Rusyd dan media partner yang turut menyukseskan program PAI Mengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Andri, Suswati Hendriani, and Fadriati Fadriati. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning Bagi Siswa Sdn 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum." *El-Hekam* 4, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2016>.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.
- Caren Patrysha, Nurul Azizah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 01–12. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1399>.
- Hanun, Salma Fadhilah, Yulia Rahman, and Husnita Husnita. "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>.
- Huda, Rofiazka Fahmi, and Firdiawan Ekaputra. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2023): 111–22. <https://injire.org>.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Edited by PT. RINEKA CIPTA. Jakarta, 2011.
- Jamal, Jamal, Izzatun Najiha, Septia Nur Saputri, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Tarsono Tarsono. "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7834–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>.
- Nasir, Tatang Muh, Irawan Irawan, Rika Siti Karimah, and Wilam Nafilah Robaeah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kadipaten." *Manazhim* 5, no. 1 (2023): 261–77. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>.
- Nuryanto, Edi, and Tri Dyah Prastiti. "Pengaruh Penerapan Project Based Learning (PJBL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo" 5 (2024): 1221–28.
- Posman Rambe, and Nurwahidah Nurwahidah. "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning." *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 1 (2023): 25–30. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>.
- Rodiyah, Siti Kholidatur. "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 109–28. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2013.
- Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.